



**DAMPAK SOSIAL PERUSAHAAN HARITA GROUP TERHADAP MINAT
PENDIDIKAN GENERASI MUDA STUDI KASUS DI DESA SOLIGI
KECAMATAN OBI SELATAN HALMAHERA SELATAN**

¹Trisani Sampela, ²Irwan Djumat, ³Mohtar Kamisi, ⁴Misrina
^{1,2,3,4}FKIP Universitas Khairun

Email: *kamisimohtar@gmail.com*

Abstract

This study aims to: analyze the Social Impact of Harita Group Company on the Educational Interest of the Young Generation in Soligi Village, to find out and map the Supporting and Inhibiting Factors of Harita Group Company on the Educational Interest of the Young Generation Case Study in Soligi Village. The research method used is qualitative research with a case study approach and sampling purpose. The results of the study show that: The Social Impact of Harita Group Company on the Education of the Young Generation in Soligi Village, South Obi District, South Halmahera, has a very bad impact on the future of the young generation in Soligi Village.

Keywords: *Social Impact, Harita Group Company, and Young Generation in Soligi Village.*

PENDAHULUAN

Pertambangan Harita Group adalah salah satu sektor ekonomi, di Indonesia karena memiliki sumberdaya alam yang melimpah, terutama dalam pertambangan Harita Group Pengasihan sumberdaya alam seperti Batubara, tembaga, dan Nikel. Harita Group merupakan pengelola Kawasan industri Pulau Obi yang merupakan salah satu bagian dari proyek strategis Nasional (PSN) yang ditetapkan presiden Joko Widodo dalam peraturan presiden No.109 tahun 2020 tentang perubahan Perpres Nomor 3 Tahun 2016 tentang pencapatan Proyek Strategis Nasional.

Teknologi Halmahera Persada Lygend (HPAL) mampu mengelola nikel kadar rendah selama tidak diolah. Kini kadar nikel rendah di Indonesia khususnya di Pulau Obi perusahaan Harita Group memiliki nilai tambah dan menjadi produk yang sangat strategis. Halmahera Persada Lygend adalah pabrik pertama bahan baku baterai kendaraan listrik di Indonesia. Tidak kalah penting industri ini akan menyerap lebih dari 20 ribu tenaga kerja nantinya. Bupati Halmahera Selatan (Halsel) Usman Sidik mengungkapkan bahwa dengan sumber daya yang dimiliki dan berkembangnya industri nikel di Halmahera Selatan, akan membantu pembangunan daerah. Perkembangan industri ini di dorong dengan percepatan pembangunan dan pengembangan industri lainnya, tidak hanya Nikel. Stevi Thomas mengungkapkan, kehadiran pabrik pemurnian nikel kadar rendah pertama di Indonesia ini juga sebagai proyek strategis akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan daerah.

Awalnya masyarakat Desa Soligi itu merespon positif tentang perusahaan Harita Group karena Perusahaan Harita Group masuk dalam kategori Nasional dan adanya kerja sama antara Masyarakat Desa Soligi dengan pihak perusahaan *Corporate Social Responsibilities* (CSR). Terkait dengan sumberdaya dan pembangunan infrastruktur di Desa Soligi seperti pembuatan jembatan, pembuatan jalan umum, Bantuan dari

CSR berupa sembako disetiap hari Lebaran secara umum dan membantu pembangunan masjid di Desa Soligi. PT. Harita *Group* membantu perekonomian masyarakat Desa Soligi contohnya petani yang mempunyai kebun-kebun sayuran, kini diambil langsung dari pihak perusahaan dan dibayar sesuai dengan harga yang ditentukan. membuat masyarakat merasa perekonomian mereka menjadi meningkat, dan putra-putri daerah khususnya desa soligi dengan mudah memasukan lamaran pekerjaan dan diterima dari perusahaan Harita. Sehingga pemuda di Desa Soligi lebih cenderungnya di perusahaan karena adanya perusahaan Harita *Group* tingkat pengangguran khususnya di Desa Soligi sangat minim. Kini proses pembuatan lapangan bandara khususnya di Desa Soligi membuat sorotan masyarakat karena banyak dibutuhkan lowongan pekerjaan seperti penjaga kantin, yang dibutuhkan khususnya pemuda masyarakat soligi, dan pandangan mereka pun tentang proses pembuatan Bandara membantu perekonomian mereka, dan dari pihak perusahaan Harita *Group* pun lebih mengutamakan penduduk Desa Soligi.

Di sisi lain pemuda Desa Soligi terkait dengan hadirnya perusahaan Harita *Group* membuat mereka senang untuk berbondong-bondong memasukan pekerjaan mereka, karena mereka beranggapan bahwa perusahaan Harita *Group* lebih mudah membantu perekonomian mereka dari pada melanjutkan studi di dunia Pendidikan. Hasil observasi di lapangan didapatkan kasus seperti yang dirasakan oleh Yufita asal Desa Soligi, Kabupaten Halsel, Yufita adalah seorang pekerja lulusan Muhammadiyah Fakultas Teknik Kimia (S1) dan lulusan Teknik Metalurgi Universitas Gadjah Mada (S2) mengungkapkan perasaannya selama ia bekerja di perusahaan Harita *Group* Sangat menyenangkan karena dekat dengan rumah atau kampung halaman. dan ia ditempatkan di bagian pemberdayaan masyarakat *Human Resource Development* (HRD) sesuai latar belakang pendidikannya. Sehingga banyak anak muda Desa Soligi berbondong-bondong memasukan lamaran pekerjaan mereka di perusahaan Harita *Group*. Kehadiran Perusahaan Harita *Group* dapat memberikan minimnya Pendidikan dikarenakan kurangnya motivasi orang tua terkait dengan melanjutkan Studi di jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Mereka menganggap bahwa kuliah hanya membuang-buang waktu dan tidak dapat meningkatkan perekonomian mereka. Sehingga banyaknya pemuda yang Lulusan SMA kini bekerja di perusahaan Harita *Group* mereka ditempatkan di lapangan seperti pembakaran batu bara, mengoperasikan ekskavator, atau membawa alat berat lainnya. Seperti pekerja yang membawa alat berat memiliki gaji Rp . 13 juta perbulan sedangkan yang di bagian lapangan seperti pembakaran batu bara dapat Rp. 7 juta perbulan, dari situlah pemuda Desa Soligi termotivasi dan memberanikan diri memasukan lamaran pekerjaan mereka di perusahaan Harita *Group* dan tidak melanjutkan studi mereka di dunia pendidikan. Karena menurut mereka dengan bekerja di perusahaan Harita *Group* dapat membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diketahui masalah dasar yang dapat diidentifikasi (1) Kehadiran tambang Harita *Group* di Pulau Obi sehingga generasi muda di Desa Soligi tidak berkeinginan untuk melanjutkan studi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (2) Ketergantungan generasi muda pada tambang di Desa Soligi sangat tinggi, sehingga lebih memilih menghabiskan waktu kerja di tambang daripada melanjutkan studi. (3) Terpengaruh dengan teman generasi muda yang terbiasa memegang uang dalam jumlah yang besar sehingga mereka malas mengabaikan masa depan mereka dalam jangka panjang andai perusahaan mengalami kebangkrutan atau berhenti beroperasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut (1) Bagaimana dampak sosial perusahaan Harita *Group* terhadap minat pendidikan generasi muda Desa Soligi? (2) Apa sajakah Faktor Pendukung dan penghambat perusahaan Harita *Group* terhadap minat pendidikan generasi muda studi kasus di Desa Soligi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa di masa sekarang, (Hamid, 2011: 63). Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Kasus yang di maksud adalah dampak perusahaan Harita *group* terhadap minat pendidikan generasi muda desa soligi. Peneliti hanya melukiskan objek yang berada di Desa Soligi kecamatan Obi Selatan Halsel kemudian setelah data terkumpul dilakukan analisis data untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Soligi Kecamatan Obi Selatan Halsel. Selanjutnya penelitian ini rencana dilaksanakan pada bulan September 2024. Subjek penelitian yaitu narasumber atau informan. Narasumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi terkait dengan masalah yang diteliti (Hamid, 2011: 95). Secara lebih spesifik yang menjadi subjek penelitian adalah: (1) Tokoh Masyarakat; (2) Tokoh pemuda; (3) Tokoh adat; (4) Pendidik (5) Tokoh a Agama; (6) Tokoh perempuan; (7) Pimpinan perusahaan; (8) Pekerja perusahaan. (9) Dewan guru & (10) Orang tua.

Menurut Afrizal (2016: 100), analisis data penelitian kualitatif merupakan kajian untuk mengenal struktur fenomena yang diteliti. Analisis mengarah pada upaya menelaah permasalahan-permasalahan dengan kriteria unsur teori atau pendapat para ahli yang relevan Analisis data adalah proses menggornisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori atau satuan uraian dasar sehingga dapat dapat ditemukan dan dapat dirumuskan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Teknik analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Reduksi Data, Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan atau verifikasi setelah menganalisis dengan jelas, maka langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Sampai pada suatu kesimpulan yang dimana data-data penelitian berada pada tingkatan jenuh. Oleh karena itu, bisa terjadi kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang disajikan. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah rancangan penelitian, populasi dan sampel (subjek penelitian), teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini kemukakan deskripsi hasil penelitian berdasarkan data observasi, dokumentasi dan wawancara bersama, Pemerintah desa, tokoh Masyarakat, tokoh adat pemudah, pekerja di perusahaan, CSR, Dewan guru peserta didik, dan (CSR) dalam bidang Pendidikan berikut. ini di paparkan hasil penelitian di Desa Soligi Kecamatan Obi Selatan Halsel.

Observasi, di Desa Soligi terkait dengan dampak sosial perusahaan Harita Group terhadap minat pendidikan di Desa Soligi Kecamatan Obi Selatan Kabupaten Halmahera, memiliki dampak positif dan negatif dampak positifnya dalam kehidupan masyarakat yaitu menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu pengurangan angka pengangguran di Desa Soligi, dan meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga banyak generasi muda berbondong-bondong memasukan lamaran pekerjaan mereka di tambang perusahaan Harita Group ketimbang melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi. selain itu ada tanggung jawab dari pihak Harita Group dalam hal ini (CSR) Memberikan investasi Kesehatan dan infrastruktur, seperti pembangunan jembatan lintas Umum, bandara, serta pembuatan mushalla. Sedangkan dampak negatifnya yaitu dapat mempengaruhi minimnya sumber daya manusia salah satunya yaitu pendidikan. Kini di Desa Soligi, memiliki dampak perusahaan Harita Group yang sangat tinggi sehingga mengakibatkan keterbatasan pendidikan anak untuk melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi.

1. Dampak Sosial Perusahaan Harita Group terhadap Minat Pendidikan Generasi Muda di Desa Soligi.

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara peneliti di Desa Soligi Kecamatan Obi Selatan pada tanggal 10-09-2024, dilakukan pengamatan secara langsung tentang Dampak perusahaan Harita Group terhadap minat Pendidikan Generasi muda Studi kasus di Desa Soligi Kecamatan Obi Selatan Kabupaten Halmahera. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan Bagaimana cara mengatasi dampak perusahaan harita group terhadap minat Pendidikan generasi muda di Desa Soligi. (Pak MD) mengatakan bahwa,

“Seharus-nya diadakan kemitraan antara pihak perusahaan Harita Group dalam hal ini (CSR dalam bidang pendidikan) Bersama pihak Studi, harus di adakan program beasiswa peserta didik baik itu beasiswa peserta didik berprestasi maupun beasiswa peserta didik tidak mampu, akan tetapi ini menjadi salah satu masalah yang kita alami sekarang ini keterbatasan pendidikan, dari pihak Harita Group sudah tidak memberikan Beasiswa peserta didik untuk lanjut di jenjang Pendidikan yang lebih tinggi, Khususnya di Desa Soligi. Pada Tahun 2015-2016 diberikan beasiswa peserta didik tapi dikhususkan kuliahnya di Bacan Kabupaten Halmahera Selatan, dengan jurusan perikanan, dan setelah mereka mendapatkan gelar mereka ditarik Kembali untuk bekerja di perusahaan Harita Group, dan kemudian hanya diberikan kontribusi kepada guru honorer, (Tambahan Gaji) sejak tahun 2017 dan bantuan pagar pendidikan baik itu di Studi PAUD, SD, SMP, dan SMA”.

Menurut Bapak Masalah apa yang sering di hadapi Masyarakat dan Pemerintah desa setelah hadirnya Perusahaan Harita Group di Desa Soligi? Pak MD mengatakan bahwa,

Masalah yang kita hadapi setelah hadirnya perusahaan Harita Group yaitu tumbuh kembang pendidikan sangat minim. Seharusnya anak-anak generasi muda harus melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi agar mereka mempunyai gelar dan bisa bekerja ditempat yang layak, apalagi di Desa Soligi sedang dilakukan proses pembuatan Bandara. yang di mana suatu saat nanti jikalau Bandara sudah beroperasi maka sangat dibutuhkan sarjana dari anak didik Desa Soligi yang lulusan S1, S2, bahkan S3 dari Desa Soligi Halmahera. Akan tetapi yang terjadi di lingkungan banyaknya generasi

muda yang tidak melanjutkan studi mereka diperguruan tinggi melainkan mereka lebih mengutamakan bekerja di tambang dan bisa membantu perekonomian keluarga.

Apakah ada kerja sama antar Pihak Perusahaan (CSR) dengan pemerintah Desa terkait dengan struktur Pembangunan Desa. Pak MD mengatakan bahwa
Tentunya ada kerja sama antara pihak PT. Harita *Group* (CSR) dengan Pemdes Soligi diantaranya yaitu, pengembangan budaya melestarikan Tarian adat, Buton seperti terian cungkah, silat, menari Bosu dan dilaksanakan setiap Tahun. Kemudian dari Pihak CSR pun selalu memperhatikan budaya-budaya yang ada di Desa Soligi. Selain melestarikan budaya ada juga kerja sama dari Pihak CSR dengan pemerintah yaitu pembangunan Bandara di Desa Soligi, Pembuatan, mushalla, pembuatan jembatan, pembuatan jembatan ke Kawasi-Soligi, pembuatan Jalan dari Soligi ke Akelamo, proses pembuatan jalan lintas dari Soligi ke Rijang serta penanaman Mangrove untuk menjaga keamanan pesisir pantai.

Menurut Bapak apakah ada pelayanan Kesehatan dari PT. Harita *Group* kepada masyarakat. Pak MD mengatakan bahwa,

Alhamdulillah ada pelayanan kesehatan yang diberikan oleh PT. Harita *Group* dalam hal ini (CSR) kepada masyarakat Desa Soligi bahkan sejak tahun 2019 program kesehatannya sudah berjalan hingga saat ini. Adapun pelayanan Kesehatan yang diberikan dari pihak Harita *Group* kepada Masyarakat desa soligi termaksud memberikan makanan tambahan pada balita, dan bayi kategori *stunting*, dan pemeriksaan gratis pada ibu hamil, serta memberikan susu pada ibu hamil dan bayi yang dilakukian satu pekan dua kali dilaksanakan pelayanan kesehatan gratis dari pihak Harita group untuk masyarakat di Posyandu Desa Soligi.

Bagaimana Bapak melihat masa depan pendidikan Desa Soligi dengan adanya Perusahaan Harita *Group* Pak MD Mengatakan bahwa,

Sebenarnya kami juga dari pihak pemerintah desa sangat perhatiin sekali terkait dengan pendidikan anak-anak kita yang tidak melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi, mereka beranggapan bahwa, mereka ingin mendapatkan sesuatu hasil yang lebih cepat dengan cara bekerja di perusahaan Harita *Group*, dikarenakan banyaknya generasi muda Desa Soligi termotivasi dengan gaji yang di berikan dari pihak Harita *Group* untuk anak-anak yang bekerja ditambang dan banyak menyediakan fasilitas-fasilitas yang layak khususnya anak lingkartambang. Sehingga mereka beramsumsi bekerja di perusahaan Harita *Group* ketimbang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, dan kita dari pihak pemerintah Desa Soligi melihat sangat jelas bahwa pendidikan di Desa Soligi sangat minim, padahal yang kita ketahui bahwa pendidikan itu sangatlah penting, sehingga dapat mencerminkan masa depan generasi muda kita lebih baik dan mempermudah mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. (Hasil wawancara 10 September 2024)

Berdasarkan hasil wawancara terkait bagaimana pandangan Bapak

terhadap keberadaan *Harita Group* di Desa Soligi. Pak NR selaku (Tokoh Masyarakat) mengatakan bahwa,

Awal masuk Perusahaan *Harita Group* di Pulau Obi khususnya di Desa Soligi, Menyangkut dengan pembuangan kotiran/limbah pabrik perusahaan nikel sehingga masyarakat Desa Soligi tidak menyetujui kehadiran *Harita Group* hanya untuk pembuangan limbah di Desa Soligi pada saat itu, pada tahun 2018, dari pihak PT. *Harita Group* menginginkan untuk dijadikan pembuangan limbah tambang dari tanjung Ma dengan Ratusan kilo meter dari permukaan air laut, Tetapi masyarakat mengadakan aksi yang besar-besaran pada tahun 2018, untuk menolak persoalan tersebut dikarenakan akan mengakibatkan dampak yang sangat berbahaya untuk generasi kita kedepan. Dan *Alhamdulillah* untuk sekarang ini sudah tidak terjadi persoalan yang tidak kita inginkan, untuk menjaga desa kita dengan baik. Bahkan di Desa Soligi, sementara ini sedang melangsungkan proses pembuatan Bandara yang di mana akan dibutuhkan lowongan pekerjaan yang sangat banyak di Desa Soligi. Akan tetapi yang menjadi kendala kita saat ini yaitu generasi muda kita yang dimana mereka lebih mementingkan bekerja di PT. *Harita Group* ketimbangan melanjutkan studi di perguruan tinggi. Dari pihak PT. *Harita Group* mendirikan Bandara di Pulau Obi khususnya di Desa Soligi mereka sangat menginginkan tenaga kerja dari anak Desa Soligi untuk bekerja di Bandara dengan gelar sarjana, disebabkan jikalau mereka telah menyelesaikan studi mereka di perguruan tinggi dan telah mendapatkan gelar S1 atau S2 maka mereka dengan mudah ditempatkan di tempat kerja yang layak yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Perkembangan apa saja yang dialami masyarakat setelah hadirnya PT. *Harita Group* di Desa Soligi, Pak NR mengatakan bahwa,

Perkembangan yang kami masyarakat alami setelah hadirnya perusahaan *Harita Group* yaitu salah satunya pembuatan Bandara, pembuatan jalan dari Akelamo ke Soligi, pembuatan jembatan lintas umum dari Kawasi ke Soligi, pembuatan jembatan yang telah di resmikan pada tanggal 2 Maret 2024 dan pembuatan mushalla yang telah diresmikan pada tanggal 2 Maret 2024 Bersamaan dengan jembatan dan untuk sementara akan dilaksanakan proses pembuatan jalan lintas umum ke Soligi menuju Rijang dan syukur *Alhamdulillah* permintaan-permintaan masyarakat Desa Soligi dilaksanakan oleh pihak *Harita Group* hanya saja yang belum terpenuhi yaitu beasiswa peserta didik untuk anak-anak Desa Soligi, kemungkinan sesuai dengan hasil penyampaian dari Pemdes Soligi kepada perusahaan *Harita Group* dalam hal ini (CSR) bidang pendidikan akan diadakan beasiswa peserta didik berprestasi maupun beasiswa peserta didik tidak mampu yang diberi nama 'Harita Gemilang' dan beasiswa peserta didiknya dikhususkan kepada anak-anak Obi (Hasil wawancara 11 September 2024).

Perkembangan apa saja yang dialami masyarakat atau Pemdes setelah hadirnya PT. *Harita Group*? Pak HN mengatakan bahwa,

Jadi perkembangan yang kami masyarakat alami setelah hadirnya perusahaan

Harita *Group* itu berkaitan dengan penerimaan karyawan salah satunya, yang menjadi masalah yang terus terjadi, karena dari pihak pemerintah desa selalu menerima penerima karyawan dalam hal ini dari program (CSR) mengatakan jatah desa per/bulan-nya sehingga banyaknya generasi kita lebih mementingkan masuk perusahaan melalui jatah desa ketimbang masuk di perguruan tinggi, karena mereka beranggapan bahwa dengan memasukan lamaran pekerjaan mereka lewat jatah desa mereka dengan mudah di terima. terus kemudian jalan akses Soligi ke Akelamo, dan pembangunan jembatan umum lintas dari Kawasi ke Soligi serta mushalla, pagar pendidikan dari SD, SMP, dan SMA. Dan dari pihak Harita *Group* mendirikan program yaitu pemberdayaan pabrik tahu dan tempe.

Bagaimana bapak melihat masa depan pendidikan di Desa Soligi dengan adanya perusahaan Harita *Group*? Pak HN mengatakan bahwa,

Menurut pandangan saya kita berfikir SDM di Desa Soligi ini dampak dari perusahaan Harita *Group* itu sangatlah besar. Mengapa demikian karena persoalan bagi saya SDM yang ada di Desa Soligi sangat minim karena pasca hadirnya Harita *Group* di Pulau Obi sehingga generasi muda kami yang selesai dari SMA mereka berbondong-bondong memasukan lamaran pekerjaan mereka di tambang ketimbang melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi, inilah dampak yang sangat besar untuk masa depan pendidikan kita. Menurut saya bagaimana kita masyarakat ilmiah kita berkerja sama bagaimana kita bisa bersatu padu untuk sama-sama memproduksi Harita *Group* agar masa depan anak-anak kita berkanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan keinginan mereka. Makanya saya tidak sepakat pada saat mereka tawarkan persoalan perkutan karyawan khususnya memberikan informasi kepada karyawan bahwa memasukan lamaran pekerjaan mereka di pemerintah desa, karena kenapa saya berfikir masa depan generasi muda kami kedepannya akan sumber daya manusia yang berada di Desa Soligi akan sangat minim. Jadi akan kedepan pastinya kami pada saat pemekaran Obi akan kami hanya jadi penonton karena dilihat generasi kami lebih mementingkan kerja di tambang ketimbang melanjutkan studi di perguruan tinggi. Ini salah satu problem yang sangat besar setelah kehadiran Harita *Group* di Pulau Obi khususnya di Desa Soligi. (Hasil wawancara 13 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara terkait pandangan Bapak tentang kontribusi perusahaan Harita *Group* dalam bidang pendidikan di Desa Soligi, Pak WH selaku (tokoh adat) mengatakan bahwa,

Sebenarnya banyak hal yang harus diperhatikan dari pihak PT. Harita *Group*. Dikarenakan pendidikan di Desa Soligi sungguh lebih jauh ketinggalan setelah hadirnya perusahaan Harita *Group*, Karena selama ini belum tersentuh dengan semaksimal mungkin terkait dengan beasiswa peserta didik untuk anak lingkaran tambang khususnya di Desa Soligi, pada tahun 2015-2016 Saya sempat dengar tentang beasiswa peserta didik tetapi beasiswa peserta didik itu hanya dikhususkan kuliah di Bacan Halse dengan jurusan perikanan setelah mereka lulus dari kuliah mereka ditarik langsung di perusahaan untuk bekerja karena mereka telah mendapatkan pemahaman selama masa kuliah berlangsung, di sini menjadi persoalan yang sangat besar dikarenakan banyaknya anak-anak

mudah yang mau melanjutkan studi mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan keinginan mereka, diharuskan dari pihak *Harita Group* melihat masalah yang terjadi, dan harus diberikan kontribusi tentang beasiswa peserta didik untuk anak lingkaran tambang khususnya di Desa Soligi, karena desa ini juga masuk lingkaran tambang nomor satu (Hasil Wawancara 11 September 2024).

Apakah ada kerja sama antara pihak PT. *Harita Group* (CSR) dan masyarakat terkait dengan struktur pembangunan di Desa Soligi? Pak WH mengatakan bahwa,

Secara pengamatan saya tentang persoalan pembangunan di Desa Soligi selalu dikomunikasikan dengan pemdes desa salah satunya pembangunan Bandara, pembangunan mushalla, jembatan, jembatan lintas umum dari Kawasi ke Soligi dan jalan dari Akelamo ke Soligi, serta proses pembuatan jalan dari Soligi ke Rijang ada hubungan yang baik, dan *alhamdulillah* sudah teralisasi dengan baik, mudah-mudahan kita masyarakat bisa menjaga semua pembangunan yang telah diberikan dari pihak *Harita Group* kepada kami.

Bagaimana pandangan bapak melihat pendidikan di Desa Soligi apakah ada beasiswa peserta didik yang dikasih dari pihak *Harita Group* kepada Generasi muda? Pak WH mengatakan bahwa,

Untuk beasiswa peserta didik di Desa Soligi belum tersentuh dengan baik, baik itu beasiswa peserta didik berprestasi maupun beasiswa peserta didik yang tidak mampu, kami juga dari masyarakat meminta agar dari pihak perusahaan *Harita Group* memberikan akomodasi terkait dengan beasiswa peserta didik, sehingga generasi kami di Desa Soligi mereka bisa melanjutkan studi di perguruan tinggi sesuai dengan profesi atau jurusan yang diinginkan. Karena pendidikan merupakan salah satu pondasi untuk masa kedepan yang lebih baik serta meliputi pengembangan potensi individu serta meningkatkan kecerdasan, dan persiapann untuk berkontribusi dalam masyarakat luas.

Apa saja program atau bantuan yang di berikan perusahaan *Harita Group* untuk mendukung pendidikan di Desa Soligi? Bapak WH mengatakan bahwa

Bantuan yang diberikan yang saya ketahui yaitu pembuatan pagar pendidikan baik dari SD, SMP, SMA, dan PAUD. Kalau untuk pengadaan buku yang diberikan kepada pihak perusahaan *Harita Group* belum ada. Dan hanya saja dfi berikan kontribusi kepada guru-guru hononer.

Bagaimana Bapak melihat masa depan pendidikan di Desa Soligi dengan hadirnya PT. *Harita Group* untuk Kedepannya? Pak WH mengatakan bahwa

Klau untuk kedepanya kalau berbicara persoalan pendidikan di Desa Soligi sangat minim artinya harus dibutuhkan kerja sama pihak *Harita Group* dalam hal ini (CSR) dalam bidang pendidikan harus mereka benar-benar bekerja sama dengan perguruan tinggi, karena mengingat yang ada ini tata-rata tamatan SMA mereka pada memasukan lamaran pekerjaan mereka di tambang ketimbang mereka melanjutkan studi di perguruan tinggi, dan hal ini sangat menjadi dampak yang sangat besar untuk generasi kita kedepan, jadi

dari pihak perusahaan Harita Group dalam hal ini (CSR) dalam bidang pendidikan, melalui program dari (CSR) harus memikirkan persoalan seperti ini karena Soligi juga masuk lingkaran tambang, sehingga generasi penerus kita kedepan akan mengalami penurunan SDM dengan adanya keberadaan perusahaan Harita Group yang ada di Desa Soligi. Dan kami dari pihak masyarakat mengusulkan kepada pemerintah desa untuk bagaimana mengusulkan terkait dengan beasiswa peserta didik kepada anak lingkaran tambang yang hal ini di Desa Soligi karena Desa Soligi juga masuk lingkaran tambang nomor satu harus diutamakan dan disamakan dengan desa-desa lain dalam hal ini Desa Kawasi. (Hasil wawancara 11 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara terkait bagaimana pandangan Bapak apakah perusahaan Harita Group telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan di Desa Soligi? Bapak Harmin selaku (pemuda) Bapak HN mengatakan bahwa,

Menurut pandangan saya terkait dengan pendidikan untuk saat ini terkait dengan program CSR belum tersentuh dengan baik, karena yang kita inginkan Masyarakat dan pemerintah bagaimana dari pihak CSR harus melihat problematika yang berada di Desa Soligi terkait dengan beasiswa peserta didik karena desa soligi juga masuk lingkaran tambang nomor satu, maka dari itu harus dari pihak CSR memberikan beasiswa peserta didik untuk generasi muda, baik Beasiswa peserta didik berprestasi maupun beasiswa peserta didik tidak mamupu. Dan harus diberikan beasiswa peserta didik S1 dan S2 tetapi sejauh ini dari pihak Harita Group hanya memberikan insiatif kepada guru-guru Honer. Itu adalah salah satu dampak dari perusahaan Harita Group terhadap minimnya pendidikan di Desa Soligi untuk saat ini (Hasil Wawancara 12 September 2024)

Bagaimana respon masyarakat dan pemerintah desa tentang hadirnya perusahaan Harita Group saat ini? Pak HN mengatakan bahwa,

Jadi kehadiran Harita Group di Desa Soligi itu berkaitan dengan program yang ada di Desa Soligi bagi masyarakat belum terpenuhi salah satunya itu pada saat presentasi publik terkait dengan air bersih dan kemudian yang menjadi problematika saat ini yaitu terkait dengan pendidikan generasi muda kita yang di mana kita melihat mereka lebih mementingkan bekerja di perusahaan Harita Group ketimbang melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi dengan alasan faktor ekonomi, dan ada juga berkaitan dengan faktor lingkungan. Harusnya dari pihak Harita Group dalam program pendidikan (CSR) Melihat bagaimana masa depan Anak-anak lingkaran tambang. Dan diharuskan ada insiatif dari pihak Harita Group untuk memberikan beasiswa peserta didik, baik itu beasiswa peserta didik berprestasi maupun beasiswa peserta didik tidak mampu.

Perkembangan apa saja yang dialami masyarakat atau pemerintah desa setelah hadirnya perusahaan Harita Group? Pak HN mengatakan bahwa

Jadi perkembangan yang kami masyarakat alami setelah hadirnya perusahaan Harita Group itu berkaitan dengan penerimaan karyawan salah satunya, yang menjadi masalah yang terus terjadi, karena dari pihak pemerintah desa selalu menerima penerima kariyawan dalam hal ini dari pogram (CSR) mengatakan Jatah desa per/bulan-nya sehingga banyak nya generasi kita lebih mementingkan masuk perusahaan melalui jatah desa ketimbang masuk di perguruan tinggi, karena mereka beranggapan bahwa dengan memasukan lamaran pekerjaan

mereka lewat jatah desa mereka dengan muda diterima. terus yang kemudian jalan akses Soligi ke Akelamo, dan pembangunan jembatan umum lintas dari kawasih ke Soligi serta mushalla, pagar pendidikan dari SD, SMP, Dan SMA. Dan dari PT. Harita *Group* mendirikan program yaitu pemberdayaan pabrik tahu dan tempe.

Bagaimana bapak melihat masa depan Pendidikan di desa soligi dengan adanya PT. Harita *Group*? Pak HN mengatakan bahwa,

Menurut pandangan saya kita berfikir sumber daya manusia (SDM) di Desa Soligi ini dampak dari perusahaan Harita itu sangatlah besar sekali. Mengapa demikian karena persoalan bagi saya SDM yang ada di Desa Soligi sangat minim karena paskah hadirnya Harita *Group* di Pulau Obi sehingga generasi muda kami yang selesai dari SMA mereka berbondong-bondong memasukan lamaran pekerjaan mereka di tambang ketimbang melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi, inilah dampak yang sangat besar untuk masa depan pendidikan kita. menurut saya bagaimana kita Masyarakat Ilmiah kita bekerja sama bagaimanakita bisa bersatu padukan argument untuk sama-sama menprodusur di Harita *Group* agara masa depan anak-anak kita berkanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan keinginan mereka. Makanya saya tidak sepakat pada saat mereka tawarkan persoalan perkutan Karyawan khususnya memberikan informasi kepada kariawan bahwa memasukan lamaran pekerjaan mereka di pemerintah desa, karena kenapa saya berfikir masa depan generasi muda kami kedepan-nya akan sumber daya manusia yang berada di Desa Soligi akan sangat minim, jadi akan kedepan pastinya kami pada saat pemekaran Obi akan kami hanya jadi penonton karena dilihat generasi kami lebih mementingkan kerja di tambang ketimbang melanjutkan studi di perguruan tinggi. Ini salah satu problem yang sangat besar setelah kehadiran Harita *Group* di Pulau Obi khususnya di Desa Soligi (Hasil wawancara 13 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara terkait penyebab utama sehingga generasi muda berbondong-bondong memasukan lamaran pekerjaan di Harita *Group*? Kak NI selaku (pekerja di Harita *Group*) mengatakan bahwa,

Alasan utamamanya faktor ekonomi sehingga tidak bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, di perguruan tinggi, kemudian gajinya juga *Alhamdulillah* bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari saya, dan membatu kebutuahn keluarga. dan kemudian yaitu persoalan gaji yang sangat mencukupi untuk membantu kebutuhan sehari-hari, selain itu juga bisa meningkatkan ekonomi keluarga, Bagaimana perasaan anda setelah bekerja di PT. Harita *Group*? Kak Rosni mengatakan bahwa *Alhamdulillah* sangat senang karena saya juga termotivasi dengan gaji yang diberikan, dan bisa memenuhi kebutuhan saya bisa tercukupi. Kira-kira setelah bekerja di perusahaan Harita *Group* pendapatan dalam satu bulannya berapa? Kak Rosni mengatakan bahwa, *Alhamdulillah* untuk pendapatan selama bekerja di perusahaan Harita *Group* dengan gaji yang sangat memuaskan dalam satu bulan itu di gaji 3Juta, dan kerjanya juga di kantin, dan *alhamdulillah* saya bekerja di perusahaan Harita *Group* dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. (Hasil wawancara 15 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abujaya selaku (orang tua) bagaimana peran orang tua dalam memotivasi pendidikan anak di Desa Soligi? Bapak

ABJ mengatakan bahwa,

Kami sebagai orang tua sangat memberikan motivasi kepada anak-anak kami tentang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dalam hal ini melanjutkan kuliah, karena kami juga sebagai orangtua melihat langsung perkembangan pendidikan di Desa Soligi sangatlah minim setelah hadirnya perusahaan *Harita Group*, akan tetapi yang menjadi persoalan anak-anak kita tidak melanjutkan Pendidikan itu ada dua faktor yang pertama faktor ekonomi dan kedua pengaruh Lingkungan, yang di mana mereka ingin memasukan lamaran mereka karena dorongan dari teman-teman sekitarnya sehingga mereka pun termotivasi sehingga dengan mudahnya memasukan lamaran pekerjaan mereka melalui jatah desa, dan kemudian mereka juga termotivasi dengan fasilitas-fasilitas serta gaji yang di berikan oleh pihak PT. *Harita Group*. Faktor apa saja yang mempengaruhi minimnya Pendidikan generasi muda di Desa Soligi? Bapak Abujaya mengatakan bahwa kurangnya informasi-informasi tentang pendidikan, serta kurangnya kerja sama antara pihak perusahaan *Harita Group* dalam hal ini (CSR) dalam bidang pendidikan untuk memberikan edukasi atau sosialisasi tentang pendidikan, akan tetapi apa yang kita harapkan sebagai orang tua, kurangnya informasi, kita sebagai orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak-anak kita tentang pendidikan akan tetapi setelah mereka keluar dari ranah orangtua mereka termotivasi di lingkungan yaitu mengikuti teman-temannya karena melihat teman-temannya dengan gaji 7 juta perbulan jadi mereka termotivasi dengan gaji serta fasilitas-fasilitas yang telah di sediakan oleh pihak perusahaan *Harita Group* untuk generasi muda yang ingin bergabung dan menjadi buru tambang di Perusahaan *Harita Group* (Hasil wawancara 16 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dewan guru SMA Negeri 35 Halsel, Bagaimana pandangan ibu apakah perusahaan *Harita Group* telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan di Desa Soligi khususnya di SMA? Ibu FW mengatakan bahwa,

Kontribusi yang diberikan oleh *Harita Group* berupa fisik seperti pembuatan pagar Pendidikan, dan memberikan insiatif kepada kami guru-guru atau memberikan gaji tambahan kepada guru sebulan-nya itu Rp. 500.000.000, dan kalau untuk insiatif beasiswa peserta didik sejauh ini belum tersentuh untuk beasiswa peserta didik yang di berikan dari pihak *Harita group* kepada anak-anak di SMA Negeri 35 Halsel untuk melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2024. dan kemudian terkait dengan interaksi dari pihak (CSR) dalam bidang pendidikan sangat minim, karena mereka dari pihak *harita group* bertujau di SMA jika ada keperluan-nya saja dan hanya memberikan insiatif kepada guru-guru. Selebihnya tidak ada apalagi tentang beasiswa peserta didik untuk anak-anak SMA yang mau melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi.

Bagaimana Ibu Melihat masa depan pendidikan Desa Soligi dengan adanya Perusahaan *Harita Group*? Ibu NR mengatakan Bahwa,

Sangatlah berpengaruh untuk masa depan pendidikan generasi muda kita kedepan-nya, karena di setiap tahunnya ada 85 peserta didik yang lulus dari Studi SMA Negeri 35 Halsel Kecamatan Obi Selatan. Sedikitnya hanya ada 30 peserta didik yang melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi,

kehadiran tambang di Pulau Obi sehingga mempengaruhi masa depan Pendidikan anak-anak lingkaran tambang, dulu banyak yang minat untuk melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi, akan tetapi ada kehadiran Tambang harita group sehingga anak-anak generasi muda kita mulai berfikir instan, bahkan yang melanjutkan studi di perguruan tinggi kebanyakan dari perempuan sekitaran 30 Peserta didik dari SMA Negeri Halsel Kecamatan Obi Selatan, dari tahun 2020 Sumber daya manusia di lingkaran tambang terkhususnya di Desa Soligi sedang terancam, banyak peserta didik yang setelah mereka lulus mereka lebih mementingkan bekerja di tambang ketimbang melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi, ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi generasi muda kita berbondong-bondong memaksakan lamaran pekerjaan mereka di perusahaan Harita group yaitu faktor ekonomi dan faktor lingkungan, seharusnya dari pihak harita group dalam hal ini (CSR) dalam bidang pendidikan mampu melihat masa depan Pendidikan anak-anak mlingkaran tambang, dan harus memberikan insentif beasiswa kepada peserta didik, baik itu beasiswa peserta didik berprestasi maupun beasiswa kepada peserta yang tidak mampu, karena dari tahun 2017 sampai pada tahun 2024 sudah tidak diberikan beasiswa peserta didik di Desa Soligi (Hasil wawancara 17 September 2024).

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik kelas 3 IPS terkait dengan Bagaimana respon para pelajar terhadap program pendidikan diinisiasi oleh perusahaan Harita Group? Adik IN mengatakan bahwa

Soal respon kami sebagai pelajar merasa tertekan karena mereka dari pihak harita group hanya datang kepada kami jikalau ada keperluan tertentu, misalnya sosialisasi terkait dengan pendidikan akan tetapi mereka tidak mampu melihat situasi yang dimana terjadi di lapangan, kehadiran tambang perusahaan Harita Group di desa soligi sehingga banyak generasi kita yang tidak berkeinginan lanjut di perguruan tinggi dalam hal ini Kuliah, karena terbatasnya ekonomi orangtua kita, seharusnya dari pihak Harita Group mampu mengatasi permasalahan ini, kami pelajar SMA Negeri 35 Halsel hanya minta insiatif kepada perusahaan Harita Group dalam Hal ini (CSR Dalam bidang Pendidikan) untuk memberikan beasiswa kepada peserta didik kepada kami, baik itu beasiswa kepada peserta didik berprestasi maupun beasiswa kepada peserta didik tidak mampu, karena Desa Soligi juga masuk kategori lingkaran tambang, maka dari itu seharusnya dari pihak Harita Group melihat problematika yang terjadi di lapangan, seharusnya memberikan insiatif beasiswa kepada peserta didik, agar masa depan pendidikan kami menjadi seperti kakak-kakak kami yang udah menyelesaikan gelar sarjana mereka, kami juga sangat berkeinginan untuk melanjutkan studi kami akan tetapi yang menjadi problem saat ini yaitu masalah ekonomi. (hasil wawancara 18 September 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu tina selaku (CSR dalam bidang pendidikan) apakah dari pihak Harita Group dalam program CSR di bidang Pendidikan telah memeberikan beasiswa peserta didik untuk pendidikan di Desa Soligi? Ibu TN mengatakan bahwa,

Untuk beasiswa kepada peserta didik di Pulau Obi memang ada dan sudah berjalan sekitar tahun 2020 sampai dengan tahun sekarang, dan beasiswa peserta didiknya yaitu beasiswa peserta didik (berprestasi maupun beasiswa

peserta didik tidak mampu) itu kami seleksi dapat dari anak-anak Obi Laiwui, untuk di Desa Soligi untuk sekarang ini belum tersentuh dengan baik, tetapi kami dari pihak perusahaan Harita Group dalam hal ini (CSR) dalam bidang pendidikan akan membuka mungkin dalam waktu dekat ini kami bakalan berikan B easiswa peserta dikhususkan untuk Anak-anak lingkaran tambang khususnya di desa soligi yang diberi nama beasiswa peserta didik 'Harita Gembira'. dan di perioritaskan untuk anak-anak lingkaran tambang secara keseluruhan baik itu Beasiswa peserta didik Berprestasi maupun beasiswa peserta didik tidak mampu. dan kemudian siapapun yang mau mendaftarkan diri dengan memilih jurusan-jurusan yang mereka inginkan, dan kampus yang mereka inginkan seperti di Yogyakarta, Makassar Ternate, Ambon, dan lain sebagainya yang terpenting harus mengikuti prosedur yang kita berikan dari pihak Harita Group dalam hal ini (CSR) dalam bidang pendidikan (Hasil wawancara 25 September 2024).

Berdasarkan Hasil wawancara di atas bersama para informan maka dapat di simpulkan, bahwa dampak sosial perusahaan Harita Group terhadap Pendidikan Generasi muda studi kasus di Desa Soligi Kecamatan Obi Selatan Halsel, sangatlah berdampak untuk masa depan pendidikan atau mengakibatkan minimnya sumberdaya manusia (SDM) dikarenakan banyaknya generasi muda yang tidak melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi dalam hal ini kuliah, mereka lebih memikirkan bekerja di tambang ketimbang melanjutkan kuliah, ini mampu menjadi masalah pendidikan kita untuk kedepannya. maka dari itu di perlukan kerja sama antara pihak perusahaan Harita Group dalam hal ini (CSR dalam bidang Pendidikan) untuk memberikan insiatif beasiswa peserta didik kepada generasi muda Desa Soligi untuk melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi, baik itu beasiswa berprestasi maupun beasiswa tidak mampu, hal ini dikarenakan Desa Soligi juga masuk lingkaran tambang nomor satu, untuk sementara ini sedang dilakukan proses pembuatan bandara di Desa Soligi maka dari itu sangatlah di butuhkan generasi muda Desa Soligi untuk masuk dan bekerja di Bandara sesuai dengan kemampuan mereka dan bahkan yang dapat di terima dari pihak Harita Group yaitu generasi muda Desa Soligi dengan bergelar sarjana, baik itu S1, S2 bahkan S3. Maka dari sinilah akan menjadi problem minimnya sumber daya manusia (SDM) dalam bidang pendidikan di Desa Soligi.

Kehadiran perusahaan Harita Group di Pulau Obi khususnya di Desa Soligi memberikan dampak positif dan negatif, dampak positifnya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan dan membantu pengurangi angka pengangguran di Desa Soligi, dan meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga banyak genersi muda berbondong-bondong memasukan lamaran pekerjaan mereka di tambang perusahaan Harita Group ketimbang melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi. selain itu ada tanggung jawab dari pihak Harita Group dalam hal ini (CSR) Memberikan investasi Kesehatan dan infastruktur, seperti pembagunan jembatan lintas Umum, bandara, serta pembuatan mushalla. Kemudian dari pihak Harita Group sangatlah insiativ melihat Pengembangan Budaya atau melestarikan Tarian adat Buton seperti tarian cungkah, silat, menari Bosu dan Kemudian dari Pihak CSR pun selalu memperhatikan Budaya-budaya yang ada di Desa Soligi, Selain melestarikan Budaya ada juga Kerjasama dari Pihak CSR dengan Pemerintah yaitu Pembuatan Bandara di desa Soligi, Pembuatan, Musollah, pembuatan jembatan Kali, pembuatan jembatan ke Kawasi Soligi, pembuatan Jalan dari Soligi ke Akelamo, proses pembuatan jalan lintas dari Soligi ke Rijang serta penanaman mangrove untuk menjaga keamanan pesisir pantai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dampak Sosial Perusahaan Harita Group terhadap Minat Pendidikan Generasi Muda

a. Faktor Pendukung

Kini yang menjadi faktor pendukung dampak perusahaan Harita *Group* terhadap minat pendidikan generasi muda studi Kasus di Desa Soligi Kecamatan Obi Selatan Halsel yaitu ketersediaanya fasilitas-fasilitas perusahaan Harita *Group* untuk anak-anak lingkaran tambang berupa Mes, Supermarket, fasilitas olahraga, mulai dari lapangan futsal, basket, lapangan tenis serta fasilitas hiburan berupa billiard, bioskop, kemudian disediakan fasilitas kesehatan serta gaji yang cukup besar,serta tambahan gaji atau bonus yang dimana didapatkan pada hari-hari besar.

b. Faktor Panghambat

Faktor penghambat Perusahaan Harita *Group* terhadap minat pendidikan generasi muda studi kasus di Desa Soligi Kecamatan Obi Selatan Halsel yaitu, Keterbatasan pendidikan serta minimnya motivasi lanjut studi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi tidak tersedianya beasiswa peserta didik untuk anak-anak lingkaran tambang untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan pemahaman generasi bangsa akita kedepan serta mampu mendapatkan pendidikan yang layak serta pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan yang kami dapatkan. Banyak generasi muda yang telah menyelesaikan studi di SMA yang tidak berkeinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, mereka lebih bersungguh-sungguh untuk memasukan lamaran pekerjaan mereka di tambang perusahaan Harita *Group*, untuk membantu perekonomian keluarga mereka, hal ini disebabkan karena mereka ingin menghasilkan penghasilan sendiri tanpa harus melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mereka beranggapan bahwa kuliah hanyalah membuang-buang waktu selama empat tahun, dan tidak bisa menambah perekonomian keluarga, sehingga mereka pun berbondong-bondong untuk memasukan lamaran pekerjaan mereka di perusahaan Harita *Group*, mereka beranggapan bahwa dengan adanya PT. Harita *Group* di Pulau Obi sehingga bisa mendapatkan penghasilan sesuatu yang mereka inginkan seperti membantu perekonomian keluarga, dan membeli sepeda motor. Selain itu juga kurangnya motivasi terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Mereka menganggap bahwa, dengan adanya menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi hanya menghabiskan waktu dan uang selama empat tahun. Mereka menganggap bahwa dengan adanya kuliah belum tentu bisa mendapatkan pekerjaan, sehingga bisa dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua yang hanya tamatan SD dan tidak memahami lebih mendalam fungsi pendidikan tinggi, sedangkan dengan adanya menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi akan mempermudah kita untuk nmendapatkan pekerjaan yang layak yang sesuai dengan kemampuan kita.

Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang mampu mempengaruhi minat seseorang akibat adanya masukan dari orang lain atau terpengaruhi dari lingkungan sekitar, seperti faktor lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial budaya (Ardyani, Anis dan Latifah, 2014).

a. Pengaruh Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya atau dalam bahasa *inggris* disebut *peer group* adalah dua kata yang digabungkan menjadi sebuah pengertian dari kata “*peers*” dan *group*’ istilah *peer group* biasanya dikemukakan dan dibahas dalam bidang disiplin ilmu tentang social, baik dari psikologi social, sosiologi, dan lainnya. Dalam kamus besar bahasa indonesia, pergaulan teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja, menurut Haditono pergaulan teman sebaya (*peers*) adalah kawan setingkat dalam perkembangan, sekumpulan orang yang memiliki keadaan atau tingkat perkembangan.

Berbeda pendapat dari Haditono Hartup dalam Santrock memiliki pendapat sendiri yang menyatakan “ pergaulan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat kematangan.

Dari dua pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, pergaulan teman sebaya merupakan hubungan sosial antara individu yang satu dengan individu yang lainnya yang memiliki beberapa kesamaan, baik dari segi usia, interaksi antara generasi muda kawan-kawan sebaya yang berusia sama memiliki peran yang sangat unik, pertemanan berdasarkan tingkat usia remaja yang telah menyelesaikan masa pendidikan di jenjang studi menengah atas (SMA) dengan sendirinya akan terjadi pergaulan-pergaulan ke dunia pekerjaan.

Faktor lingkungan merupakan pengaruh yang sangat kuat dikarenakan anak yang tidak berkeinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan bahkan lebih mementingkan untuk mencari pekerjaan agar bisa memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan, sebab anak yang memiliki pola pikir untuk mencari pekerjaan termotivasi dengan pergaulan di lingkungan sekitarnya sehingga dengan mudahnya ia masuk di dunia pekerjaan tanpa harus memikirkan pengaruh buruk tentang generasi muda yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau mencaari ilmu pengetahuan yang lebih luas agar mempermudah untuk mencari pekerjaan yang begitu layak.

b. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi

Kurangnya ekonomi dalam keluarga bisa mengakibatkan menurunnya motivasi belajar peserta didik, kemampuan sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi orang tua dalam Masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak di Studi (Nutrisiana, 2013). Keadaan kondisi sosial ekonomi memiliki peran krusial terhadap proses perkembangan anak, contohnya sebuah keluarga dengan ekonomi yang mencukupi, menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi anak dalam keluarganya akan lebih luas. anak akan memiliki kesempatan yang lebih luas mengembangkan pengetahuannya dan beragam kecakapan atas jasmani dan dukungan ekonomi orangtua. kecukupan ekonomi orang tua memungkinkan terjaganya hubungan orang tua dan anaknya, karena orang tua akan lebih fokus perhatian kepada anak-anak dan perkembangannya. Sebaliknya ekonomi yang serba terbatas akan menghambat peserta didik

untuk melanjutkan Studi sehingga tidak sedikit peserta didik yang kehilangan semangat untuk belajar di Studinya, maka tidak jarang peserta didik yang memiliki ekonomi rendah memiliki prestasi akademik rendah pula (Eryanto & Swaramarinda, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abujaya salah satu orang tua peserta didik SMA Negeri 35 Halsel, mengungkapkan bahwa, kebutuhan dan pekerjaan orang tua berbeda antara orang tua yang lainnya, perbedaan itu terletak di hasil pencapaian sehari-hari saya hanyalah buru kapal yang memiliki pencapaian sehari Rp. 500.000.000 itupun tergantung muatan yang banyak, sehingga dengan penghasilan saya sehari-hari yang kurang mencukupi untuk meyekolahkan anak saya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga anak saya berniat untuk membantu perekonomian keluarga dan membantu ekonomi orangtua dengan cara ia memnasukan lamaran pekerjaannya di Tambang Perusahaan Harita Group yang alhamdulillah memiliki pendapatan sebesar tujuh juta rupiah perbulannya. Sedangkan orang tua yang memiliki penghasilan yang sangat mencukupi dan memiliki penghasilan yang cukup mereka tidak memotivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Bapak Abujaya, 2024).

Berdasarkan observasi penghasilan orang tua peserta didik SMA Negeri 35 Halsel kelas 3 IPS & IPA pekerjaan orang tua peserta didik lebih banyak bekerja sebagai petani. Petani Sebagian besar dilakukan oleh orang tua peserta didik dengan jenis usaha tani yang dilakukan seperti sejenis sayuran antara lain buah, dan sayuran-sayuran. Sedangkan petani yang memiliki tanah sendiri akan memanfaatkan sebagai sumber kehidupannya dengan cara mengelolah tanahnya sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Observasi penghasilan 16 September 2024).

SMA Negeri 35 Halsel merupakan salah satu Studi yang berada di Pulau Obi, Kecamatan Obi Selatan Kabupaten Halsel dengan memiliki rata-rata penghasilan orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi menengah atas dan menengah bawah dengan memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda mulai dari bekerja sebagai petani, buruh kapal dan pegawai, hal ini berdasarkan data studi yang menyatakan dari 80 peserta didik baik laki-laki maupun perempuan, diketahui bahwa orang tua peserta didik yang memiliki penghasilan kurang dari Rp. 3.000.000 sebagai petani penjual sayur dan buah sebesar 50% dengan jumlah peserta didik 40 orang, penghasilan antara Rp. 500.000 sebesar sampai dengan Rp.1.000.000 sebesar 37,5% dengan jumlah 30 orang, sedangkan penghasilan dari Rp. 4.000.000 sebesar 12,5% dengan jumlah 10 orang. namun penelitian ini hanya fokus pada peserta didik kelas 3 IPS dan IPA data tersebut diperoleh dari hasil presentase jumlah orang tua peserta didik dengan pekerjaan orang tua peserta didik dengan sebaran data sebagai berikut.

Pembahasan Hasil Penelitian

- 1. Dampak Sosial Perusahaan Harita Group terhadap Minat Pendidikan Generasi Muda di Desa Soligi.**
 - a. Pemberian Beasiswa ke Peserta Didik atau Mahasiswa secara Transaksional Berdampak pada Kehidupan Sosial antar Warga**

Pada Tahun 2015-2016 telah diberikan beasiswa peserta didik anak-anak lingkungan tambang terkhususnya di Desa Soligi akan tetapi program beasiswa

peserta didik yang telah di sediakan oleh perusahaan *Harita Group* sangatlah terbatas dan hanya dikhususkan kuliahnya di Bacan Halsel, jadi dengan itu banyaknya generasi muda di Desa Soligi yang tidak berminat untuk melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi dengan program beasiswa peserta didik dari perusahaan *Harita Group* untuk melanjutkan studi di Bacan dengan jurusan jurusan perikanan, dan setelah mereka mendapatkan gelar mereka ditarik Kembali untuk bekerja di perusahaan *Harita Group*, akan tetapi ini menjadi masalah generasi muda desa soligi tidak mendaftarkan diri untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi dengan jurusan perikanan di Bacan, karena banyaknya generasi muda terkhususnya di Desa Soligi mereka berkeinginan melanjutkan studi mereka dengan jurusan yang mereka inginkan akan tetapi yang di sediakan hanyalah beasiswa peserta didik untuk lanjut kuliah dengan jurusan perikanan di Bacan Halsel.

b. Usia Studi tidak Punya Minat Lanjut Studi karena Terpengaruh dengan Kerja di Tambang

Ada beberapa faktor-faktor penyebab sehingga generasi muda tidak punya minat untuk lanjut studi ke perguruan tinggi di Desa Soligi Halsel, ada terdaat faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan tidak punya minat studi untuk lanjut di perguruan tinggi, ada beberapa pemuda yang telah menyelesaikan studi di SMA namun orang tuanya tidak sanggup membiayai untuk lanjut studi di perguruan tinggi.

Data identitas informan ada dua orang tua dalam penelitian ini tentang generasi muda yang tidak punya minat untuk lanjut di perguruan tinggi, di antaranya adalah Bapak Nuridi, orangtua dari Rosni Nuridi, dan Bapak Abujaya orangtua dari Riski, alasan saya mengambil kedua informan ini dikarenakan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi ekonomi dan niatnya. Informan pertama dari Bapak Nuridi Darin orang tua Rosni Nuridi, memiliki ekonomi yang mampu, tetapi tidak mempunyai niat untuk melanjutkan pendidikan anak-nya ke perguruan tinggi dikarenakan saudara rosni termotivasi dengan kehadiran tambang di Pulau Obi yaitu tambang perusahaan *Harita Group* dalam ketersedianya fasilitas-fasilitas serta gaji yang disediakan, mengakibatkan sehingga orang tua tidak memiliki minat untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan informan yang kedua dari latar belakang yang kurang mampu, tetapi ia mempunyai minat yang tinggi untuk melanjutkan studi anaknya ke pendidikan yang lebih tinggi akan tetapi yang menjadi kendala saat ini keterbatasan ekonomi keluarga sehingga anaknya tidak melanjutkan studi di perguruan tinggi melainkan membantu orangtua untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dengan cara bisa memasukan lamaran pekerjaannya di tambang perusahaan *Harita Group*. Bapak Nuridi selaku orang tua dari Rosni Nuridi berlatar belakang ekonomi yang mampu memiliki kebun cengkeh, pala, kelapa serta bertanam sayuran. Sayurannya di jual langsung ke kantin perusahaan *Harita Group*. Sedangkan orangtua yang berlatar belakang ekonomi yang rendah memiliki pekerjaan sebagai buru kapal dengan upah atau pendapatan rendah, sehingga tidak mampu mewujudkan mimpi seorang anak, untuk melanjutkan pendidikan anak-nya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam hal ini Kuliah. Selain itu terdapat faktor internal dan eksternal di antaranya;

a. Faktor-faktor internal yang Mempengaruhi Minat Studi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terdapat dua faktor internal secara besar yang menyebabkan kurangnya minat generasi muda untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi yaitu: Kurangnya motivasi dan keinginan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, mereka ingin melakukan hidup mandiri dengan ingin bergabung dan memasukan lamaran pekerjaan mereka di Tambang perusahaan Harita Group, motivasi seseorang akan mempengaruhi tindakannya kedepan, dan kemudian ada juga beberapa generasi muda yang telah menyelesaikan pendidikan jenjang SMA dan tidak berkeinginan untuk melanjutkan studi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kurangnya kesadaran atau minat generasi muda untuk melanjutkan studi mereka di dunia pendidikan yang luas,

Keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan dijenjang yang lebih tinggi dalam hal ini kuliah sangatlah rendah, dikarenakan mereka memiliki sifat pesimis atau egois mereka beranggapan bahwa, untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dalam hal ini Kuliah hanyalah membuang-buang waktu saja selama empat Tahun, dan membuang-buang biaya ditambah belum tentu mendapatkan pekerjaan dan hal itu sudah melekat di benak dan pikiran mereka. Hal ini dialami oleh informan Rosni Nuridi, ia tidak ingin melanjutkan kuliah dikarenakan tidak memiliki keinginan untuk tidak melanjutkan studi di perguruan tinggi ia mengatakan bahwa, dengan kuliah kita tidak hanya dapat membuang-buang waktu, mending saya bergabung untuk memasukan lamaran pekerjaan saya di tambang perusahaan Harita Group agar bisa mendapatkan uang dengan cepat tanpa harus menunggu kuliah selama empat tahun dan belum tentu kita mendapatkan pekerjaan. Kemudian ia tidak memiliki minat serta motivasi, untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sedangkan informan kedua yaitu Riski Abujaya ia berkeinginan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi dalam hal ini kuliah akan tetapai yang menjadi permasalahan utamanya yaitu keterbatasan ekonomi orang tua, ia menyadari bahwa pekerjaan orangtuanya hanyalah buru kapal, yang memiliki pendapatan yang sangat terbatas, ia menyadari bahwa dengan melanjutkan studi di perguruan tinggi kita mampu mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas, apalagi kedepannya Bandara akan beroperasi di Desa Soligi dan akan dibutuhkan tenaga kerja dari ana-anak Sesa Soligi yang memiliki gelar sarjana, akan mempermudah kita mendapatkan lowongan pekerjaan yang layak yang sesuai dengan jurusan yang kita tempuh selama masa kuliah, akan tetapi yang menjadi persoalan yang sangat besar saat ini yaitu keterbatasan ekonomi orangtua saya sehingga saya tidak bisa memunih minat saya untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, dan pada akhirnya saya membantu ekonomin orangtua saya dengan memasukan lamaran pekerjaan saya di perusahaan Harita Group untuk membantu perekonomian orang tua dan memenuhi kebutuhan saya Sehari-hari.

Lingkungan akan sangat berpengaruh perkembangan dan mental perilaku generasi muda tentang pendidikan, jika di tempat tinggal banyak yang maksimal yang telah menyelesaikan masa pendidikan di SMA bahkan ada yang hanya menyelesaikan pendidikan level SMP kemudian mereka melanjutkan masa depan mereka di dunia pekerjaan tambang, maka seolah-olah lingkungan akan membentuknya seperti itu. Apabila lingkungan yang tempat tinggalnya banyak generasi muda yang melanjutkan studi di perguruan tinggi maka seseorang akan mengimbangi dengan menganggap bahwa, pendidikan itu sangat penting untuk masa depan kita.

Banyak generasi muda di Desa Soligi yang menganggur atau tidak melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi, mereka lebih menyukai bergabung dan bekerja menjadi buru tamang di perusahaan Harita *Group* ketimbang kuliah, dikarenakan banyaknya generasi muda mereka termotivasi dengan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh perusahaan Harita *Group* serta gaji yang begitu besar. Mereka generasi muda Desa Soligi tidak berusaha untuk meningkatkan pola pikir untuk melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi dalam hal ini kuliah, Maka dari itu lingkungan masyarakat sekitar yang kurang memotivasi pendidikan generasi muda kedepannya adalah salah satu faktor dapat mempengaruhi dan menghambat kemajuan generasi muda untuk melanjutkan studi mereka ke perguruan tinggi dalam hal ini kuliah, Hal ini disebabkan karena berdekatan dengan tambang perusahaan Harita *Group* sehingga dengan mudahnya mempengaruhi masa depan pendidikan generasi muda Desa Soligi kedepannya.

b. Faktor-faktor Eksternal yang mempengaruhi Minat Studi

Nasution mengatakan bahwa, kehidupan perekonomian keluarga juga bisa menjadi satu faktor yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi seperti jabatan, keadaan tempat tinggal, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan jenis pekerjaan. Menurut Hartono dan Aziz menyatakan bahwa status sosial merupakan kedudukan dalam suatu kelompok yang dilihat melalui dua aspek:

- a. Aspek statis adalah kedudukan atau drajat yang dibedakan dalam suatu kelompok yang dapat dibedakan dengan individu yang lain.
- b. Aspek dinamis adalah peran sosial tertentu yang berhubungan dengan jabatan, sunngsi tingkah laku formal serta jasa yang diharapkan dari fungsi dan jabatan tersebut.

Kaitanya dengan minat melanjutkan studi, orang tua sangatlah berperan aktif untuk mendorong tercapainya cita-cita anak-nya. orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang bagus dan memiliki materi yang mampu, akan selalu memberikan motivasi untuk anak-nyaa guna melanjutkan studdi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari mereka. Orang tua mengiginkan kualitas kehidupan anaknya di masa yang akan datang jauh lebih baik dari yang sudah mereka dapatkan. Biaya pendidikan yang tinggi kadang menjadi kendala bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, banyak dari mereka yang terpaksa putus Studi atau tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena keterbatasan biaya tidak sedikit peserta didik memilih meninggalkan pendidikannya demi membantu perekonomian keluarganya.

Faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya minat Studi untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi adalah keterbatasan ekonomi orangtua/biaya pendidikan yang begitu mahal, kondisi masyarakat Desa Soligi yang tidak terlalu baik dimana mayoritas kependudukan-nya bermata pencarian, Buru kapal, tani, nelayan dan bahkan pedagang harian, ini menjadikan salah satu hambatan keterbatasan ekomi orangtua untuk melanjutkan studi anaknya ke perguruan tinggi, maka dari itu dengan memperdalam pengetahuan tersebut maka mereka berbondong-bondong memasukan lamaran pekerjaan mereka di perusahaan Harita *Group* untuk membantu perekonomian keluarga.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Perusahaan Harita Group terhadap Minat Pendidikan Generasi Muda Studi Kasus di Desa Soligi Kecamatan Obi Selatan Halsel**

1. **Faktor Pendukung**

Hal utama yang menjadi faktor pendukung perusahaan Harita Group terhadap minat pendidikan generasi muda studi kasus di Desa Soligi Kecamatan Obi Selatan Halsel yaitu ketersediaannya fasilitas-fasilitas di perusahaan Harita Group untuk anak-anak lingkaran tambang berupa mes (asrama), supermarket, fasilitas olahraga, mulai dari lapangan futsal, basket, lapangan tenis serta fasilitas hiburan berupa billiard, bioskop, kemudian disediakan fasilitas kesehatan serta gaji yang cukup besar, serta tambahan gaji atau (bonus yang didapatkan pada hari-hari besar di antaranya Idul Fitri dan Natal).

a. **Fasilitas Mes dan Supermarket Harita Group**

PT Perusahaan Harita Group mampu menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas diantaranya mes, yang terdapat di berbagai fasilitas mes telah disediakan barang-barang berupa tempat tidur, kas, *Wi-fi*, laundry dan makan 1 hari 3x serta membuka supermarket, menyediakan berbagai macam-macam kebutuhan pokok. Yang lebih pentingnya lagi harga yang tercantum di supermarket yang telah disediakan oleh perusahaan Harita Group tidak beda jauh dari yang di jual di perkotaan, kini banyaknya generasi muda terkhususnya di Desa Soligi mereka berbondong-bondong untuk memasukan lamaran pekerjaan mereka di perusahaan Harita Group daripada melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi dikarenakan mereka termotivasi dengan fasilitas serta gaji yang telah disediakan oleh perusahaan Harita Group.

b. **Fasilitas Olahraga**

Kini di perusahaan Harita Group telah menyediakan fasilitas-fasilitas olahraga berupa kolam renang, lapangan futsal, lapangan basket, serta lapangan tenis dibangun untuk menunjang hobi dan bakat karyawan agar mereka lebih semangat bekerja serta semangat dalam memakai fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh pihak Harita Group.

c. **Fasilitas Hiburan**

Perusahaan Harita Group mendirikan fasilitas hiburan berupa billiard, bioskop, agar dapat membangkitkan semangat karyawan serta mengambil simpati para generasi muda untuk memasukan lamaran pekerjaan mereka di perusahaan Harita Group karena perusahaan telah menyediakan berbagai macam-macam fasilitas-fasilitas sehingga mampu menyenangkan para karyawan serta generasi muda yang ingin bergabung di perusahaan Harita Group.

d. **Fasilitas Kesehatan**

Pemeriksaan Kesehatan merupakan program yang secara rutin digelar dan mendapatkan respon yang cukup baik dari masyarakat lingkaran tambang seperti Desa Kawasi, Desa Soligi, serta Desa Wayaloar, pemeriksaan kesehatan gratis baik di untuk karyawan serta masyarakat merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan yang telah diselenggarakan Harita Nickel.

e. **Ketersediaan Gaji Karyawan**

Gaji yang diberikan oleh PT. Harita Group cukup sangat memuaskan karena gaji

yang diberikan per/bulannya itu sekitar, Rp.7.000.000.000 dan Rp13.000.000.000 untuk gaji yang di sediakan dengan begitu cukup, sesuai dengan tempat pekerjaan mereka seperti gaji yang diberikan sebesar Rp.7.000.000.000 dikhususkan bekerja di bagian lapangan seperti pembakaran batu bara sedangkan yang diberikan gaji sebesar RP. 13.000.000.000 dikhususkan kepada kariawan yang membawa alat berat. Sehingga banyaknya generasi kita mereka dengan bersenang hati ingin bergabung bekerja di PT. Harita Group ketimbang melanjutkan studi mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, menurut pandangan mereka bahwa dengan bekerja menjadi buruh tambang di perusahaan Harita *Group* dapat meningkatkan perekonomian mereka serta memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

2. Faktor Penghambat

a. Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk di desa soligi yang yang mengenyam pendidikan tinggi masih terbatas, sehingga masyarakat berupaya untuk membuat generasi muda melanjutkan pendidikan atau studi ke jenjang pendidikan tinggi masih kurang karena tidak ada minat.

b. Sikap Apatis Generasi Muda di Desa Soligi

Studi sangatlah penting, dikarenakan saat ini pendidikan yang diperlukan selama 12 Tahun tidak cukup. Kemudian untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang diperlukan waktu selama empat tahun untuk mendapatkan gelar pendidikan tinggi, mencari suatu pekerjaan juga harus difokuskan bagi yang memiliki gelar agar mempermudah kita mendapatkan pekerjaan yang layak, daripada hanya lulusan SMA terus berpikiran untuk masuk dan bekerja di tambang perusahaan Harita *Group*, perusahaan hanyalah bersifat sementara sedangkan masa depan generasi muda soligi sangatlah penting untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. bila disandingkan antara yang melanjutkan studi dan tidak melanjutkan studi lebih banyak yang tidak melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi hal ini dikarenakan mereka lebih dominannya memasukan lamaran pekerjaan mereka dan bekerja menjadi buruh tambang di perusahaan Harita *Group*, ketimbang mau melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi. Tragisnya, di Desa Soligi, masih banyak anak-anak muda yang setelah lulus dari SMA mereka tidak berkeinginan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Meski ada beberapa yang terus mempertimbangkan.

Mengingat akibat dari penelitian tersebut pendidikan bagi generasi muda sangatlah penting, namun mengingat pe rsisnya di Desa Soligi, masih banyak generasi muda yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Minat generasi muda yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam hal ini kuliah terlihat sangatlah minim, sebab banyak generasi muda yang langsung mencari pekerjaan dan memasukan lamaran pekerjaan di PT. Harita *Group*.

c. Tidak ada Inspirasi dan Niat untuk Belajar

Ada juga generasi muda yang tidak berkeinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi disebabkan oleh tidak adanya minat atau motivasi untuk belajar dalam menuntun ilmu yang lebih dalam, seperti contoh kasus ka rosni hasil interview dengan informan, iya mengatakan bahwa ia tidak suka kuliah dikarenakan kuliah hanyalah membuang-buang waktu dan uang selama 4

tahun mending ia bekerja di tambang PT. Harita *Group* mampu memperoleh pendapatan sebesar 4 juta dengan hanya bekerja di kantin, dari pada kuliah selama 4 tahun dan bahkan selesai dalam menempuh pendidikan selama 4 tahun belum tentu mendapatkan pekerjaan, akan tetapi ini menjadi salah satu masalah pendidikan di desa soligi kedepan mereka menganggap dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi selama 4 Tahun hanyalah membuang-buang waktu dan uang.

Dilihat dari penelusuran kontekstual di atas, cenderung diduga bahwa salah satu penyebab sikap apatis terhadap generasi muda yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Seperti yang kita sadari bahwa inspirasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang tersimpan di dalam diri seseorang yang dapat memberi energi, menggerakkan, dan mengarahkan cara berperilaku seseorang. Peserta didik telah menyelesaikan proses belajar karena didorong oleh inspirasi, inspirasi seseorang akan memukau aktivitas. Ada juga saat generasi muda yang melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi disebabkan oleh tidak adanya inspirasi atau harapan dari anak itu sendiri untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam hal ini kuliah.

Rendahnya pendidikan generasi muda di Desa Soligi terhadap pendidikan. Tidak adanya self-edification pada generasi muda untuk kuliah, pendidikan sangatlah penting untuk masa depan. Sebagian besar menyatakan lebih suka bekerja setelah lulus dari SMA daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Ingin Hidup Mandiri serta Mencari Pekerjaan Saja dan Mengabaikan Pendidikannya

Berdasarkan hasil *interview* dengan informan mengatakan bahwa ia tidak melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, di sebabkan untuk bebas mencari uang dan membantu perekonomian orang tua sehingga ia memberanikan diri untuk memasukan lamaran pekerjaan mereka di PT. Harita *Group* untuk mencari uang dan mampu memenuhi kebutuhannya sehari-hari seperti diungkapkan Riski mengatakan bahwa sebelumnya memiliki pikiran ketika telah menyelesaikan studi SMA akan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam hal ini untuk kuliah, tetapi hal tersebut tidak dijalankan dikarenakan keterbatasan ekonomi orangtua. Orang tua adalah seorang yang memancing, karena hal tersebut memaksa untuk mencari pekerjaan dan memasukan lamaran pekerjaan di PT. Harita *Group* terlebih dahulu untuk mengumpulkan uang secara mandiri dan membantu perekonomian keluarga.

e. Biaya Pendidikan yang Mahal

Unsur finansial paling besar pengaruhnya terhadap ketidak tertarikannya generasi muda di Desa Soligi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan keterbatasan biaya pendidikan, yang sangat jelas membutuhkan banyak biaya dan akibatnya banyak wali/orang tua tidak mampu melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dikarenakan keterbatasan keadaan ekonomi individu di Desa Soligi sebagian besar adalah pemancing, petani dan buruh kapal. Sehingga dengan hasil pendapatan itu mereka tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, generasi muda yang telah menyelesaikan jenjang SMA sudah tidak melanjutkan pendidikan di perkuliahan seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Soligi Bapak Madaisi sebagai berikut: biasanya masyarakat di sini pada umumnya berprofesi sebagai nelayan, mendapatkan ikan dan kemudian menawarkannya ke pasar kawasih, Kadang-kadang kompensasi tidak

luar biasa. Bagi masyarakat yang memiliki banyak ikan, itu hanyalah sebuah masalah, namun bagi orang yang tidak memiliki banyak ikan sulit untuk bergerak, sehingga sulit untuk menyekolahkan anak ke pendidikan yang lebih tinggi. Seperti Riski Abujaya yang tidak bisa kuliah karena masalah keterbatasan ekonomi orang tua, Dari hasil *interview* bersama responden berkata bahwa perlu untuk berkonsentrasi meskipun ada kendala keuangan sehingga saya tidak dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sayang sekali orang tuaku juga sudah tua, dah hanyalah pekerja sebagai buruh kapal, dan menghasilkan keuangan yang tidak mencukupi untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sekarang aku hanya bisa membantu orang tuaku untuk bekerja menjadi buruh tambang di perusahaan Harita Group (Wawancara, 12 September 2024).

KESIMPULAN

Penerapan kurikulum merdeka masih banyak siswa dan guru yang bingung dengan Penerapan kurikulum merdeka. Salah satunya dalam mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu guru harus lebih mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Guru juga harus memahami penilaian, modul ajar dan komponen lainnya yang ada dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 sangat berbeda. kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 tentunya banyak menemukan ragam tanggapan dari beberapa pihak guru, siswa, maupun orang tua. Dari beberapa pihak yang terkait ada beberapa yang mendukung dan ada banyak juga yang mengeluh dengan adanya perubahan kurikulum merdeka yang telah di terapkan.

Kendala-kendala Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah SMA Negeri 6 Kota Ternate pada mata pelajaran PPKn kelas X masih mengalami beberapa hambatan. Terutama kaitannya dengan pemahaman guru yang masih kurang. Serta kesulitan-kesulitan siswa memahami di kelas serta masih beradaptasi.

Berdasarkan Hasil pembahasan di atas bersama para informan maka dapat disimpulkan bahwa dampak sosial PT. Harita Group terhadap minat pendidikan generasi muda di Desa Soligi. Dari berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa dampak sosial PT. Harita Group terhadap pendidikan generasi muda di Desa Soligi Kecamatan Obi Selatan Halmahera-Selatan, sangatlah berdampak untuk masa depan pendidikan atau minimnya sumber daya manusia dikarenakan banyaknya generasi muda yang tidak melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi, mereka lebih memikirkan bekerja di tambang daripada melanjutkan kuliah, ini juga menjadi masalah bagi pendidikan di desa pendidikan kita untuk kedepannya. maka dari itu di perlukan kerja sama antara pihak Harita Group dalam hal ini (CSR dalam bidang Pendidikan) untuk memberikan inisiatif beasiswa peserta berprestasi maupun beasiswa akhir studi kepada generasi muda Desa Soligi untuk melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi, baik itu beasiswa peserta didik Berprestasi maupun Beasiswa peserta didik yang tidak mampu, karena Desa Soligi juga masuk lingkaran tambang nomor satu, karena untuk sementara ini sedang dilakukan proses pembuatan bandara di Desa Soligi maka dari itu sangatlah di butuhkan generasi muda Desa Soligi untuk masuk dan bekerja di Bandara sesuai dengan kemampuan mereka dan bahkan yang dapat di terima dari pihak Harita Group yaitu generasi muda yang Desa Soligi dengan bergelar sarjana baik itu S1, S2, dan S3. Maka dari sinilah akan menjadi salahsatu Problem minimnya sumber daya manusia dalam bidang pendidikan.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat perusahaan Harita Group terhadap minat pendidikan generasi muda di Desa Soligi Kecamatan Obi Selatan Hael. Sebagai faktor pendukung adalah ketersediaannya fasilitas-fasilitas PT. Harita Group untuk anak-anak lingkaran tambang berupa Mes, Supermarket, fasilitas olahraga, mulai dari lapangan futsal, basket, lapangan tenis serta fasilitas hiburan berupa billiard, bioskop, kemudian disediakan fasilitas kesehatan serta gaji yang cukup besar, serta tambahan gaji atau bonus yang didapatkan pada hari-hari besar. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat diantaranya keterbatasan pendidikan minimnya motivasi lanjut studi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi; tidak tersedianya beasiswa kepada anak-anak lingkaran tambang untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. adapun beasiswa yang disediakan pada tahun 2015- 2016 hanyalah terbatas, yang di mana bersifat transaksional. Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan pemahaman generasi bangsa kita ke depan serta mampu mendapatkan pendidikan yang layak serta pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan yang kami dapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati, 2010, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Abdullah, I., & Gani, M. I. A. 2022. Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi . *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i2.1486>
- Ahmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asrori, Muhammad. 2012. *Psikologi Pembelajaran*, Cet.I; Bandung: Wacana Prima.
- Azwari, Fachrudin & Rajab, Arini. 2021. Dampak Pertambangan Batubara terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di RT. 17, Desa Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara. 22(1), 116-121, <https://doi.org/10.51967/tanesa.v22i1.478>
- Djamarah, S. (2011) *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Eryanto, H., & Swaramarinda, D. R. 2013. Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 39–61. <https://doi.org/10.21009/JPEB.001.1.3>
- Hamijoyo & Faisal. 1981. *Pengertian Pendidikan Formal, Nonformal dan Informa*.
- Indriyanti, dkk. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akutansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jupe UNS*, 1 (2), 1-9.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Gaung Persada Press.
- Kemendikbud, D. P. S. D. 2016. *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa*. kementerian Pendidikan dan kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan sekolah Kejuruan.
- Kartini, Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung:
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. 2017. Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2) 178–188. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>
- Muslich, Mansur 2011 *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nashar (2014), *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*.

- Jakarta: Delia Press.
- Poerbakawatja, Soeganda & Harahap. 2012. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Rahman, S. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, (November), 289–302.
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauzidin, M. 2020. Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2 (1), 197-206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>.
- Sardiman, AM. 2015., *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: CV. Rajawali.
- Sobur, Alex (2013), *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Cet. 1; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sumanto (2014), *Psikologi Umum*, Cet. 1; Jakarta: PT. Buku Seru.
- Suryabrata, Sumadi (2012), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Suryani, N., Armansyah, A., & Yetti, H. 2024. Dampak pertambangan batu bara Dampak Pertambangan Batu Bara terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal di Kota Jambi: Dampak Pertambangan Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Di Kota Jambi. *UNES Law Review*, 7(1), 345-353. DOI <https://doi.org/10.31933/unesrev.v7i1>
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soedomo, M. (1989). *Andragogi Teoretik atau Terapan* jurnal Forum Penelitian Kependidikan, Vol 1, No. 1.
- Syardiansah, (2016) Hubungan Motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa mata kuliah pengatauran manajemen. *Manajemen dan Keuangan*, 5(1).243.
- Setiaji, J., & Rachmawati, D. (2017). Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Economic*. 10(1), 45-59. DOI: <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v10i12017p052>
- Tirtahardja, Umar (2005) *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanutama, Lukas. 1995. *Pentingnya Pendidikan bagi Generasi Muda*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zahro, F., Hastari, S., & Oktafiah, Y. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Belajar. *Jurnal EMA*, 6(2), 1–7. DOI: [10.47335/ema.v6i2.89](https://doi.org/10.47335/ema.v6i2.89).